

## TINGKAT KEPUASAAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMA 3 BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA(DIY)

### STUDENT SATISFACTION LEVEL TOWARDS FACILITIES AND INFRASTRUCTURES OF PHYSICAL EDUCATION IN SMA 3 BANTUL YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh :Eko Kusuma, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : [kusumaeko91@gmail.com](mailto:kusumaeko91@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini dilartarbelakangi oleh jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di SMA 3 Bantul DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI, dan XII SMA 3 Bantul, yang berjumlah 486 siswa. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* terhadap siswa kelas X, XI, dan XII SMA 3 Bantul, yang berjumlah 121 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 48 siswa atau 39,67%. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 48 orang atau 39,67%, kurang 16 orang atau 13,22%, kurang sekali 17 orang atau 14,05%.

Kata Kunci : *kepuasan, sarana, prasarana*

#### Abstract

This research is motivated by the number of facility and infrastructure that is still minimum and less compared with the number of students in SMA 3 Bantul Yogyakarta. This study intends to determine the level of student satisfaction towards facilities and infrastructures of physical education in SMA 3 Bantul Yogyakarta.

The research was descriptive quantitative. The method used was by survey method. The research population was all students of class X, XI, and XII SMA 3 Bantul, totalling 486 students. The sampling deciding technique was by proportional random sampling technique towards class X, XI, and XII SMA 3 Bantul, totalling 121 students. The instrument used was by questionnaire. The data analysis was done by using descriptive quantitative data analysis technique presented in the form of a percentage.

The results show the level of student satisfaction towards facilities and infrastructures of physical education in SMA 3 Bantul Yogyakarta is medium with the most frequent consideration in the medium category with 48 students or 39.67 %. The levels of satisfaction of student satisfaction towards facilities and infrastructures of physical education in SMA 3 Bantul Yogyakarta that are 4 students in very high category or 3.31%, 36 students in high category or 29.75%, 48 students in medium category or 39.67%, 16 students in less category or 13, 22%, and 17 students in very less category or 14.05%.

**Keywords:** *satisfaction, facilities, infrastructure*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan

mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu di tingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan aman. Tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Melihat dari banyaknya materi pembelajaran yang harus diajarkan, kenyataannya berdasarkan observasi di SMA N 3 Bantul, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah sebenarnya belum memadai. Sebagai contoh: sekolah mempunyai bola sepak sebanyak 9 buah, bola basket 7 buah, dan bola voly 7, Jumlah lapangan sepakbola 1, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang terawat dengan baik, misalnya di lapangan bolabasket

kurang bersih dan lantainya banyak yang rusak, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetinya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya, sehingga proses pembelajaran penjas tidak optimal. Keadaan sarana dan prasarana tersebut menghambat guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, yaitu tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Penelitian dilaksanakan di

SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan populasi semua siswa SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta kelas X, XI, XII sebanyak 486 siswa. Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *propotional random sampling*. Random sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA 3 Bantul kelas X, XI, XII yang berjumlah 121.

### **Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut dapat berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurnya. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuisisioner. Menurut Sutrisno Hadi (1991:7-11) langkah-langkah menyusun instrument adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik destriptif kuantitatif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya. Setelah semua data terkumpul maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data siswa SMA 3 Bantul.
- Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.
- Peneliti dengan dibantu oleh seorang teman menyebarkan angket kepada responden sebanyak 121 siswa yang terdiri dari kelas X,XI,XII SMA 3 Bantul.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket dengan menggunakan rumus dalam bentuk presentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase  
F : Frekuensi  
N : Jumlah subjek

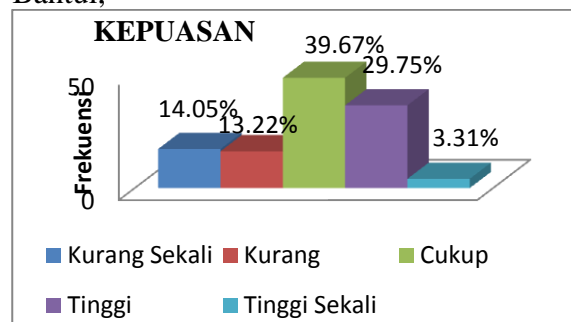
- Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY diperoleh hasil bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 48 siswa atau 39,67%. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 48 orang atau 39,67%, kurang 16 orang atau 13,22%, kurang sekali 17 orang atau 14,05%.

Berikut grafik tingkat kepuasan SMA 3 Bantul,



Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 3 Bantul berada pada kategori sedang.

Hasil tersebut berdasarkan hasil dari penelitian terhadap faktor kepuasan yang dideskripsikan sebagai berikut,

1. Deskripsi Hasil Faktor Keandalan Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sma 3 Bantul DIY

faktor keandalan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 81 siswa atau 66,94%. Yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 11 orang atau 9,09%, cukup 81 orang atau 66,94%, kurang 20 orang atau 16,53%, kurang sekali 5 orang atau 4,13%.

2. Deskripsi Hasil Faktor Ketanggapan Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sma 3 Bantul DIY

Dari yang didapat diketahui bahwa faktor ketanggapan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak 45 siswa atau 37,19%. Faktor Ketanggapan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 10 orang atau 8,26%, tinggi 17 orang atau 14,05%, cukup 45 orang atau 37,19%, kurang 42 orang atau 34,71%, kurang sekali 7 orang atau 5,79%.

3. Deskripsi Hasil Faktor Jaminan Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sma 3 Bantul DIY

Dari data yang didapat, diketahui bahwa faktor jaminan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori kurang dengan 40 siswa atau 33,06%. Faktor Jaminan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 3 orang atau 2,48%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 31 orang atau 25,62%, kurang 40 orang atau 33,06%, kurang sekali 11 orang atau 9,09%.

4. Deskripsi Hasil Faktor Kemudahan Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sma 3 Bantul DIY

Dari data yang didapat diketahui bahwa faktor kemudahan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 54 siswa atau 44,63%. Faktor kemudahan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 15 orang atau 12,40%, tinggi 25 orang atau 20,66%, cukup 54 orang atau 44,63%, kurang 18 orang atau 14,88%, kurang sekali 9 orang atau 7,44%.

5. Deskripsi Hasil Faktor Berwujud Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana

### Pendidikan Jasmani di Sma 3 Bantul DIY

Dari data yang didapat diketahui bahwa faktor berwujud tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 42 siswa atau 34,71%. Faktor berwujud tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 2 orang atau 1,65%, tinggi 34 orang atau 28,10%, cukup 42 orang atau 34,71%, kurang 35 orang atau 28,93%, kurang sekali 8 orang atau 6,61%.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY diperoleh hasil bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 48 siswa atau 39,67%. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 48 orang atau 39,67%, kurang 16 orang atau 13,22%, kurang sekali 17 orang atau 14,05%.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap kepuasan siswa. Kepuasan siswa ini bisa berasal dari pengalaman memakai sarana dan prasarana dan dapat berasal dari pengamatan terhadap ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

pendidikan jasmani. Selain itu, pengemasan pembelajaran yang baik oleh guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal maka akan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan peserta didik.

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar (Memet Mulyadi, 2008: 54). Tingkat kepuasan peserta didik mencerminkan rangsangan yang peserta didik terima. Kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik menerima rangsangan yang menyenangkan dari apa yang dilakukannya. Sebaliknya, tingkat kepuasan yang kurang mencerminkan bahwa rangsangan yang diterima tidak menyenangkan. Hal ini menjadi dasar bahwa dengan hasil tingkat kepuasan yang cukup ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan rangsangan yang baik dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Mowen (dalam Trisno Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 48 siswa atau 39,67%. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 48 orang atau 39,67%, kurang 16 orang atau 13,22%, kurang sekali 17 orang atau 14,05%.

### Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Tingkat kepuasan peserta didik ini menjadi dasar bagi guru untuk dapat mengemas pembelajaran dengan baik.

### Saran

1. Sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal.
2. Guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik agar sarana dan prasarana dapat berguna dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.”* Bandung. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta.

Anas Sudijono, (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Agus S. Suryobroto, (2004). *Diktat Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.

Trisno Musanto. 2004. *“Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya”*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 6, No. 2, September 2004: 123 – 136.